

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Hasil pengkajian utama tentang program, proses dan pengembangan model pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji pada pesantren *Salafiyah* Al Kamilah Selaawi dan pesantren *Qiroatussabb'ah* Kudang Bl Limbangan Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Secara universal, penelitian tentang pengembangan model pembudayaan pembelajaran seni ini telah mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu menghasilkan pengembangan sebuah model pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji yang direkomendasikan pada pesantren Al Kamilah dan pesantren Kudang untuk dikembangkan secara lebih luas.

Berdasarkan kajian kualitatif, pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji di pesantren itu, dapat mempengaruhi dan merubah *inner dimention* perilaku seseorang dalam kehidupannya **tentang sikap, moral dan mental**, dalam Al Qur'an disebut "*ma fii anfusihim*". *Al Barzanji* yang merupakan sebuah kitab sastra Arab, ditulis dengan rangkaian lirik artistik dalam bahasa dan sastra yang berbentuk prosa dan

puisi. Syaikh Ja'far Al Barzanji, sebagai penyusun kitab *Al Barzanji*, mengungkapkan cita rasanya dan kemampuannya melalui mutiara do'a berupa Sholawat Nabi.

Teks Sholawat sebagai bacaan pujian, dan doa yang ditujukan kepada Rosululloh SAW. *Al Barzanji* mengandung konsep filsafati Islamiyah, yang dijadikan landasan kehidupan manusia dalam cara mentauladani perilaku Rosululloh SAW pada berbagai kebaikan dan keberhasilan, berawal dari mendengar dan membaca kisah kehidupan Beliau, lalu kita mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, adalah sebuah bukti kecintaan dan rasa hormat yang diberikan kepada Rosululloh SAW sebagai *Rahmatan Lil A'lamin*, karena Beliau senantiasa berada pada jalur kebenaran dalam bimbingan Alloh SWT. Amin.

2. Kesimpulan Khusus

Secara operasional bahasan data-data hasil penelitiannya menekankan pada masalah dengan simpulannya meliputi:

- a. Kondisi objektif yang diungkap adalah pondasi awal penelitian yang memberikan gambaran tentang profil umum pesantren Al Kamilah dan pesantren *Qiroatussab'ah* Kudang, yang meliputi keberadaan pesantren, proses pembudayaan dan pemberdayaan SDM, program belajar, serta fasilitas yang dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang dimanfaatkan oleh pengelola, para santri, dan masyarakat untuk dikembangkan.

b. Program pembelajaran seni Al Barzanji, yang dilaksanakan di kedua pesantren, pada awalnya belum tersusun secara sistematis, dan struktur kurikulum model pembudayaan pembelajarannya masih konvensional yang mempergunakan system tradisional. Program penyusunannya pun masih didominasi oleh pengelola, dan belum mencerminkan kebutuhan belajar yang sesungguhnya, sehingga system pemberdayaan tutor belum teroptimalisasikan dengan baik.

Penyusunan program belajar yang memanfaatkan media Al Barzanji, masih belum berdasarkan pada potensi yang sudah tersedia di masyarakat, sehingga nilai-nilai kebermaknaan yang terkandung di dalam Al Barzanji itu belum tersosialisasikan secara maksimal.

c. Proses pembudayaan seni *Al Barzanji*, bermakna karena diberikan oleh tutor secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran yang sudah dirancangan untuk kesesuaian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menyesuaikan, hasil evaluasi, dan pengembangan tindak lanjutnya. Melalui penerapan pengembangan model pembudayaan dengan pendekatan tematik-terpadu, pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji bisa tertata dengan baik, kreatif dan efektif, sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif.

Pendekatan keagamaan, social cultural, dan partisipatif yang mengarah pada *student centered*, dapat menumbuhkan keakraban diantara para warga belajar, tutor, dan pengelola. Selain dirasakan muncul adanya rasa kemitraan yang

berdampak positif di dalam mendayagunakan tutor untuk memberikan pembelajaran seni pada para santri dan masyarakat terhadap upaya peningkatan pembudayaan hasil pembelajaran seni yang Islami.

Sehubungan dengan pernyataan yang terimplikasi di atas, dapat dikatakan bahwa transformasi budaya dan sosialisasi dari nilai-nilai pendidikan akhlak, dalam Kitab 'Iqd al-Jawahir (kalung permata) yang lebih dikenal dengan sebutan Al Barzanji tidak hanya memberikan kepuasan jiwa dalam mendendangkan syair Al Barzanji, tetapi memiliki kemampuan "meneladankan" nilai-nilai positif kepada peserta didik.

- d. Pengembangan model pembelajaran, yang dilakukan berhasil guna, dengan bukti adanya respon positif dari pengelola, tutor, dan peserta belajar terhadap implementasi instrumen penelitian yang diujicobakan dengan panduan tutor yang berperan ganda sekaligus sebagai fasilitator, model tersebut sebagai alternatif untuk kegiatan pembelajaran seni yang dilakukan di pesantren.

Temuan lainnya yang diperoleh terlihat, bahwa model pembelajaran *contextual-teaching-learning* dengan pendekatan tematik-terpadu di bidang agama, bahasa, dan seni yang dilaksanakan di pesantren Al Kamilah dan *Qiroatussab'ah* Kudang, hasil korelasional *pretes* dan *postes* kompetensi tutor sangat signifikan, hal ini didasarkan adanya respon positif dari stackholder, dan pemahaman terhadap program pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji yang bisa dikembangkan. Hal ini terbukti dengan adanya respon dan hasil pembelajaran

yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat tercapai dengan baik.

- e. Berdasarkan fenomena hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disarikan, bahwa: penelitian pengembangan model pembudayaan seni Al Barzanji yang dilakukan dapat membuahkan gagasan tentang konsep pembelajaran seni Islami yang berdasarkan pada konsep *Nadhomologi*. Konsep tersebut merupakan suatu cara untuk mempelajari konsep bahasa dalam bentuk puisi yang dilagukan.

B. IMPLIKASI

Pondok pesantren Al Kamilah Selaawi dan pesantren *Qiroatussab'ah* Kudang Bl. Limbangan Garut yang berperan sebagai *community based education*, memiliki program pembelajaran yang penekanannya masing-masing berbeda. Saat ini di kedua pesantren itu, dipandang perlu memiliki rumusan model pembudayaan seni Al Barzanji yang jelas melalui teori yang mengarah kepada kegiatan pembelajaran seni kreatif, efektif, efisien, dan produktif, sehingga dapat menghasilkan tutor yang kreatif, berkompeten dalam mencetak para santrinya yang tidak hanya menguasai ilmu agama, namun handal dalam bidang ilmu seni.

Untuk lebih mempopulerkan pembudayaan seni Al Barzanji di tengah masyarakat, perlu adanya pengembangan model pembudayaan seni melalui proses pembelajaran Al Barzanji secara kondusif dan sistematis.

Harapan akhir dari sebuah penelitian lapangan ini, nilai-nilai religius, spiritual, edukatif, sosial budaya dan nilai estetis dari sebuah pengembangan model kebudayaan seni Al Barzanji pada pesantren Al Kamilah dan pesantren Kudang itu, dapat ditransformasikan dan disosialisasikan sebagai sebuah alternative konsep pengembangan ilmu pendidikan yang baru, dan metodologi keilmuan ini digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang harus diuji di lapangan secara sistematis, dievaluasi, direfleksi, diperbaiki, sampai menemukan kriteria efektivitas kebudayaan seni Al Barzanji di masyarakat.

Sejalan dengan pola pikir itulah, pengembangan model kebudayaan seni Al Barzanji yang sudah berjalan, dapat dilakukan dalam rangka pengoptimalisasian potensi-potensi dan kompetensi yang ada pada kegiatan pendidikan, minimal di kedua pondok pesantren itu.

C. REKOMENDASI

1. Hasil penelitian memberikan bukti, bahwa pengembangan model kebudayaan pembelajaran seni Al Barzanji terbukti efektif untuk keberlanjutan suatu program yang dapat meningkatkan kompetensi tutor pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hal tersebut perlu diupayakan penyebarluasan dalam rangka penerapan model pengembangan kebudayaan pembelajaran seni Al Barzanji di lembaga pendidikan pesantren lainnya yang serumpun atau pun lintas

bidang pendidikan. Dengan harapan adanya pengembangan program di bidang lainnya yang dapat meningkatkan pembelajaran lebih maksimal dan representative, sehingga segala kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi.

2. Pesantren yang merupakan *community based education*, dalam melaksanakan pembelajaran seni yang berorientasi pada *student centred* diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai Islami, social budaya, dan nilai seni melalui pendekatan andragogi dan partisipatif secara kondusif, pemilihan materi pembelajaran lebih disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan potensi local yang tersedia, agar semua factor dan unsure terkait dengan pengembangan program, dan pengembangan model pembelajaran harus lebih dikembangkan secara lebih luas dan lebih mendalam.
3. Berdasarkan pada kajian teoretis tentang beragam variable yang terkait dengan pengembangan model pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji, sangat memungkinkan untuk diteliti lebih mendalam. Pengkajian dari berbagai sudut pandang tentang pembudayaan pembelajaran seni Al Barzanji, senantiasa akan memunculkan model-model pembelajaran baru yang harus terus diinovasi dan dikembangkan oleh berbagai kalangan akademik, khususnya bagi para tutor dan pendidik lainnya untuk menggali konsep lainnya yang belum tergali.

Data hasil penelitian yang dilakukan ini, dapat dijadikan landasan bagi peneliti lanjutan dengan cara:

- a) Mengembangkan kriteria model pembudayaan pembelajaran seni Islami dilihat dari manfaat dan keuntungan dengan dimensi yang lebih luas;
- b) Mengembangkan model penelitian yang seirama dengan objek dan subjek yang berbeda untuk diterapkan pada komunitas kegiatan masyarakat di lokasi dan kultur yang berbeda sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah/tempat masing-masing.

